

SKRIPSI
PELAKSANAAN PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)
DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAAN DI
PT. MULTI SARANA AGRO MANDIRI (MSAM)

SKRIPSI
IMPLEMENTATION OF OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH (K3)
PROGRAM IN IMPROVING EMPLOYEE PRODUCTIVITY IN
PT. MULTI SARANA AGRO MANDIRI (MSAM)

Norma Masria¹, Husnurrofiq², Purboyo²

- 1. Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari*
- 2. Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari*

Abstrak

Permasalahan di negara Indonesia adalah rendahnya produktivitas kerja karyawan. Berbagai faktor dapat mempengaruhi rendahnya produktivitas kerja karyawan yaitu disiplin kerja, sikap mental, kemampuan dan kecakapan, motivasi, minat, etos kerja, usia, teknologi, kepemimpinan, iklim kerja, pendidikan dan latihan. Oleh sebab itu perlu mengetahui bagaimana pelaksanaan program K3 pada PT. MULTI SARANA AGRO MANDIRI dalam meningkatkan produktivitas karyawan dan bagaimana pelaksanaan program K3 yang sebaiknya dilaksanakan di PT. MULTI SARANA AGRO MANDIRI, agar produktivitas kerja karyawan meningkat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif non partisipatif dimana data yang diperoleh merupakan data kualitatif. Setelah data terkumpul maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data model interaktif yaitu; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penerapan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja telah dilakukan di PT. Multi Sarana Agro Mandiri melalui kegiatan seperti: pelatihan, penyuluhan, penggunaan alat pelindung diri, papan peringatan/rambu-rambu kecelakaan kerja, sanksi dan penghargaan berupa sertifikat dan tunjangan tambahan. Keselamatan dan Kesehatan Kerja diperusahaan PT. Multi Sarana Agro Mandiri telah bertanggung jawab atas segala keamanan untuk kenyamanan karyawan, salah satunya memberikan pelayanan berupa pengobatan BPJS.

Kata Kunci: Kerja, Karyawan, Produktivitas, PT. Multi Sarana Agro Mandiri

Abstract

The problem in Indonesia is the low productivity of employees. Various factors can affect the low work productivity of employees, namely work discipline, mental attitude, abilities and skills, motivation, interests, work ethic, age, technology, leadership, work climate, education and training. Therefore it is necessary to know how the implementation of the K3 program at PT. Multi Sarana Agro Mandiri in increasing employee productivity and how the implementation of the K3 program should be implemented at PT. Multi Sarana Agro Mandiri, so that employee work productivity increases. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. This research is a non-participatory descriptive research where the data obtained are qualitative data. After the data is collected, the next step is to analyze the interactive model data, namely; data reduction, data presentation and conclusion drawing. Implementation of Occupational Health and Safety Management has been carried out at PT. Multi Sarana Agro Mandiri through activities such as: training, counseling, use of personal protective equipment, warning boards/signs of work accidents, sanctions and awards in the form of certificates and additional benefits. Occupational Health and Safety in the company PT. Multi Sarana Agro Mandiri has been responsible for all security for the convenience of employees, one of which is providing services in the form of BPJS treatment.

Keywords: Work, Employees, Productivity, PT. Multi Sarana Agro Mandiri

PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan produktivitas karyawan mutlak dilakukan oleh setiap perusahaan agar sumber daya yang dimiliki dapat digunakan secara efektif dan efisien sehingga besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak banyak yang sia-sia dan hasil produksi/target yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal. Uraian tersebut menegaskan pentingnya produktivitas karyawan diantara faktor yang lain. Namun sayangnya permasalahan di negara Indonesia adalah rendahnya produktivitas kerja karyawan. Berbagai faktor dapat mempengaruhi rendahnya produktivitas kerja karyawan yaitu disiplin kerja, sikap mental, kemampuan dan kecakapan, motivasi, minat, etos kerja, usia, teknologi, kepemimpinan, iklim kerja, pendidikan dan latihan.

Keselamatan kerja berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan, pada tahun 2019 terdapat 182 ribu kasus kecelakaan kerja dan sepanjang tahun 2020 terdapat 225 ribu kasus kecelakaan kerja, 53 (lima puluh) kasus penyakit akibat kerja yang 11 (sebelas) di antaranya disebabkan Covid-19. Sepanjang Januari hingga September 2021 terdapat 82 ribu kasus kecelakaan kerja dan 179 (seratus tujuh puluh sembilan) kasus penyakit akibat kerja yang 65 persennya disebabkan Covid-19.

Sebagai upaya untuk mencegah timbulnya kecelakaan dalam bekerja dan penyakit akibat kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja tidak hanya menjadi salah satu unsur perlindungan tenaga kerja yang bertujuan untuk menjamin keselamatan bagi para pekerja saja, namun juga untuk menjamin agar sumber-sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien serta menjamin kelancaran proses produksi yang merupakan faktor penting dalam meningkatkan produksi dan produktivitas. Berbagai upaya dilakukan demi mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satunya dengan meningkatkan produktivitas kerja karyawan sehingga tidak perlu banyak waktu maupun biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

PT. MULTI SARANA AGRO MANDIRI merupakan salah satu industri kelapa sawit yang menghasilkan (COP). Industri ini memiliki tingkat resiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi terutama pada bagian-bagian tertentu yang mengharuskan tenaga kerja untuk bersentuhan langsung dengan bahan kimia maupun mesin produksi yang digunakan oleh perusahaan. Oleh sebab itu perlu mengetahui bagaimana pelaksanaan program K3 pada PT. MULTI SARANA AGRO MANDIRI dalam meningkatkan produktivitas karyawan dan bagaimana pelaksanaan program K3 yang sebaiknya dilaksanakan di PT. MULTI SARANA AGRO MANDIRI, agar produktivitas kerja karyawan meningkat.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan di PT. MULTI SARANA AGRO MANDIRI. Jl. Trans Simigrasi Desa Sebanti, Kec, Pulau Laut Barat, Kabupaten Kotabaru. Penelitian akan dilaksanakan selama 1 bulan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang digunakan dalam memperoleh data yang lengkap yaitu; observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif non partisipatif dimana data yang diperoleh merupakan data kualitatif. Setelah data terkumpul maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Tahapan dalam menganalisis data yang digunakan adalah analisis model interaktif, yaitu; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Jam kerja dan Hari kerja PT. Multi Sarana Agro Mandiri (MSAM)

PT. Multi Sarana Agro Mandiri (MSAM) memiliki hari kerja mulai dari hari senin hingga sabtu dengan menggunakan sistem Shift (jam kerja) sebagai berikut:

Shift I: Pukul 06.00 – 14.00 WIB

Shift II: Pukul 14.00 – 22.00 WIB

Shift III: Pukul 22.00 – 05.00 WIB

Untuk hari minggu libur, namun apabila diharuskan untuk bekerja maka karyawan dianggap lembur.

2. Sistem Penggajian PT. Multi Sarana Agro Mandiri (MSAM)

Penggajian dilakukan setiap tanggal 28, namun apabila pada tanggal tersebut jatuh pada hari libur maka pemberian gaji Akan dilaksanakan sebelum tanggal 28. Para pekerja diberikan gaji dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Apabila karyawan memenuhi kewajiban bekerja selama 31 hari maka karyawan tersebut Akan mendapatkan gaji pokok ditambah dengan tunjangan harian. 37
- b) Apabila karyawan tidak memenuhi kewajiban bekerja tanpa keterangan maka hanya mendapatkan gaji pokok saja tanpa tunjangan harian.

3. Penjelasan Data

- a. Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Multi Sarana Agro Mandiri (MSAM)

Sesuai dengan Undang-undang Keselamatan Kerja No. 1 tahun 1970 bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional. Selain itu setiap orang lainnya yang berada ditempat kerja perlu terjamin pula keselamatannya, serta setiap sumber produksi perlu dipakai dan dipergunakan secara aman dan efisien. Mengacu pada undang-undang

- 1) Zero accident bisa di capai seluruh kecelakaan bisa di cegah.
- 2) Perubahan perilaku sangat penting, karena perbuatan tidak aman merupakan penyebab kecelakaan 96%.
- 3) Keterlibatan aktif dan kerjasama dari setiap orang merupakan faktor utama untuk membangun budaya safety.
- 4) Manajemen adalah tanggungjawab dan tanggung gugat dalam safety.
- 5) Good safety Sama dengan good performance tersebut maka menjadi sebuah kewajiban bagi setiap perusahaan untuk menerapkan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagai usaha meningkatkan produksi dan produktivitas. Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT. Multi Sarana Agro Mandiri (MSAM) berdasar pada prinsip dasar Work in Safety Environment (WISE). WISE merupakan sebuah program yang dikembangkan oleh "Du Pont K3 Resources" yang bertujuan untuk membantu para manajer dan stafnya untuk memperbaiki perilaku dan budaya dalam menciptakan iklim kerja yang aman dan sehat. Terdapat 5 (Lima) prinsip dasar WISE yang digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja, yaitu:

Kelima prinsip dasar tersebut dapat dicapai apabila didukung oleh 13 (Tiga Belas) elemen sebagaimana dikutip dari dokumen Aqua Danone (WISE GUIDE LINES), yaitu: Management Commitment, policy, standart, Goal and Objective, Supportive safety personal, safety sebagai tanggung jawab manajemen lini, organisasi, motivasi, komunikasi, training, investigasi kecelakaan, pedoman-pedoman pengawasan, dan pedoman kontraktor. Penjelasan lebih lengkap mengenai 13 elemen tersebut dapat dilihat pada lampiran.

b. Tujuan dan Sasaran

Kegiatan produksi di PT. Multi Sarana Agro Mandiri (MSAM) tidak terlepas dari dukungan manusia yang berperan sebagai User (pengoperasi), oleh sebab itu manusia sangat dihargai oleh perusahaan. Tujuan utama program K3 sebagaimana dikutip dalam

dokumen aqua danone yaitu pada elemen 4 (empat) butir 3 (tiga) adalah untuk memperbaiki kondisi keamanan pekerjaan, prosesnya, alur kerja, penanganan material, bahaya-bahaya khusus, dan program-program safety khusus seperti penyelesaian dari rencana-rencana tindakan, jumlah pencapaian perbaikan. Mengenai hal tersebut ditanyakan kepada Ibu Indi (disamarkan), "Apakah tujuan utama program K3 PT. Multi Sarana Agro Mandiri (MSAM)?" beliau menjelaskan bahwa ... "program K3 di PT. MSAM bertujuan untuk mencegah dan menekan angka kecelakaan kerja. Hal ini dilakukan tentu tidak hanya untuk 44 melindungi karyawan saja, tetapi juga aset perusahaan, mesin, gedung dan lain-lain. Selain itu program juga dilakukan untuk memperbaiki perilaku karyawan". Dalam hal ini beliau menjelaskan bahwa peran karyawan sangat penting dalam keberhasilan program K3.

Sasaran dari program K3 di PT. Multi Sarana Agro Mandiri (MSAM) adalah statistik kecelakaan organisasi dan fasilitasnya, Ibu Indi (disamarkan) menjelaskan lebih lanjut bahwa... "sasaran program K3 mencakup semuanya, mulai dari manajemen, fasilitas, dan manusia yang memasuki area pabrik". Hal ini sesuai dengan kebijakan keselamatan kerja PT. Multi Sarana Agro Mandiri (MSAM) sebagai berikut: Nilai-nilai kita:

- a. PT. Multi Sarana Agro Mandiri menghargai manusia.
- b. Semua orang yang memasuki area PT Multi Sarana Agro Mandiri berhak untuk selamat.
- c. Safety Sama pentingnya dengan produksi dan quality. Harapan kita:
 - Multi Sarana Agro Mandiri
 - Kecelakaan dapat dicegah dan nihil kecelakaan dapat dicapai. Komitmen kita:
 - K3 menjadi prioritas dari hari kehari.

- 1) Semua resiko yang ada diidentifikasi, ditindaklanjuti untuk dicari penyebabnya.
- 2) Kondisi Fisik Lingkungan Kerja Lingkungan kerja yang aman, sehat dan nyaman dapat memberikan motivasi karyawan dalam bekerja. Untuk menciptakan lingkungan yang aman, sehat dan nyaman diperlukan peran dari semua pihak. Salah satu usaha PT. Multi Sarana Agro Mandiri dalam menjaga kebersihan lingkungan adalah dengan Cara melarang setiap karyawan terutama bagian produksi untuk membawa makanan/makan di tempat kerja, Bapak Dedi (disamarkan) menjelaskan ... "hal ini dilakukan untuk menghindari kontaminasi makanan terhadap produk, selain itu untuk menjaga agar lingkungan tetap bersih". Meski demikian Bapak Dedi menambahkan bahwa karyawan diperkenankan makan/beristirahat di ruang rest area yang disediakan oleh perusahaan. Selain itu perusahaan

juga menyediakan fasilitas kantin yang letaknya tidak jauh dari area perusahaan.

- 3) Pembinaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Indi (disamarkan) menjelaskan... “untuk melaksanakan pembinaan K3, PT. Multi Sarana Agro Mandiri (MSAM) telah membentuk Safety Committee (SC) yang merupakan sebuah organisasi perusahaan yang terdiri dari unsur pengusaha dan tenaga kerja, safety committee membicarakan permasalahan-permasalahan SHE yang terdapat di lokasi kerja”. Hal ini didukung saat peneliti ingin mewawancarai Kepala Safety Committee (Safety Committee Coordinator) beliau sedang rapat membahas kecelakaan kerja. Adapun tanggung jawab Safety Committee PT Multi Sarana Agro Mandiri (MSAM) sesuai dengan buku panduan Safety Aqua Danone adalah sebagai berikut:

- a) Ketua Safety Committee
- 1) Memimpin safety committee.
 - 2) Menetapkan Tujuan dan Sasaran.
 - 3) Menetapkan program kerja safety committee.
 - 4) Memastikan program kerja safety committee dilaksanakan.
 - 5) Memastikan meeting/pertemuan SC berjalan secara berkala minimal 1 bulan sekali.
 - 6) Memastikan tindakan perbaikan atas temuan ketidaksesuaian dilaksanakan.
 - 7) Melakukan evaluasi terhadap program kerja safety committee.
- b) Sekretaris safety committee
- 1) Menyiapkan undangan & agenda pertemuan safety committee.
 - 2) Mendokumentasikan hasil pertemuan safety committee.
 - 3) Mendistribusikan notulen pertemuan kepada anggota safety committee.
 - 4) Mengkomunikasikan informasi terbaru tentang SHE kepada safety committee.
- c) Anggota safety committee
- 1) Melaksanakan program kerja safety committee dan tindakan perbaikan atas temuan ketidaksesuaian.
 - 2) Memberikan masukan dan saran kepada safety committee.
 - 3) Mensosialisasikan hasil pertemuan safety committee ke seluruh karyawan.

Kegiatan pembinaan yang dilaksanakan di PT. Multi Sarana Agro Mandiri (MSAM) ditanyakan kepada Bapak Husen (disamarkan). Kegiatan pembinaan pada dasarnya berawal dari laporan kecelakaan kerja, selanjutnya SHE team melaksanakan meeting untuk membahas masalah tersebut. Setelah permasalahan berhasil diidentifikasi maka SHE team

Akan menyusun Job Safety Analysis (Lihat pada lampiran).

Pembinaan dilakukan dengan upaya sebagai berikut:

- a) Komunikasi Macam komunikasi yang digunakan perusahaan adalah sebagai berikut:

(1) Short Message

Safety SMS Safety merupakan media komunikasi berupa pesan singkat yang dilakukan oleh pihak manajemen yang ditujukan kepada seluruh karyawan dengan menggunakan bantuan berupa alat komunikasi Hand Phone (HP). Pesan singkat tersebut berisi informasi mengenai safety dalam lingkup umum diperusahaan.

(2) Safety Meeting

Safety meeting merupakan agenda pertemuan rutin yang dilaksanakan perusahaan dalam upaya mendapatkan informasi terbaru yang berhubungan dengan safety dilingkungan perusahaan. Adapun meeting dilaksanakan oleh semua karyawan yang terbagi dalam kelompok-kelompok, yaitu:

- (a) Fisrt Line Meeting. Merupakan agenda pertemuan yang dilakukan dalam lingkup manajemen lini yaitu oleh leader team. Agenda tersebut dilakukan 2 (dua) minggu sekali. Hal-hal yang dibahas merupakan permasalahan safety pada lingkup organisasi kecil. Permasalahan yang dianggap tidak mampu didiskusikan dilingkungan manajemen lini Akan diajukan pada pertemuan tingkat area.

- (b) Pertemuan tingkat area, merupakan agenda pertemuan yang dilakukan oleh supervisor disetiap departemen. Pertemuan tersebut dilaksanakan 1 (satu) bulan sekali. Permasalahan yang dianggap tidak mampu diselesaikan dilingkup area maka Akan diajukan pada pertemuan tingkat departemen.

- (c) Pertemuan tingkat departemen. Merupakan agenda pertemuan yang dilaksanakan pada tingkat departemen dan dilaksanakan setiap 1 (satu) bulan sekali. Permasalahan yang dianggap tidak mampu diselesaikan pada tingkat departemen maka Akan diajukan pada agenda SC meeting.

- (d) SC Meeting. Pertemuan dilaksanakan setiap 1 (satu) bulan sekali dan membahas mengenai permasalahan safety yang dianggap sudah tidak mampu didiskusikan dalam tingkat manajemen lini, tingkat area, dan tingkat departemen.

(3) TOFS (Time Out for Safety)

Merupakan sebuah media komunikasi langsung yang dilaksanakan oleh pimpinan perusahaan kepada seluruh karyawan. Hal ini dilaksanakan jika terdapat informasi penting yang

harus segera disampaikan demi keselamatan dan kesehatan karyawan. Sebagai contoh: di perusahaan cabang Klaten terjadi insiden sebuah forklift (kendaraan muat barang) menabrak salah seorang karyawan yang sedang berjalan. Karena pada Perusahaan Cabang memiliki resiko yang sama maka pimpinan perusahaan akan memberhentikan sementara kegiatan produksi terutama untuk pengendaraan forklift untuk menyampaikan informasi tersebut.

(4) Buletin Sehati

Merupakan media komunikasi yang disampaikan perusahaan kepada karyawan dalam bentuk tulisan. Buletin tersebut diterbitkan setiap 3 (tiga) bulan sekali. Informasi yang ditulis mengenai perkembangan perusahaan dalam berbagai hal termasuk safety.

(5) Teka-teki safety Teka-teki safety

Merupakan teka-teki yang dibagikan kepada karyawan setiap kali menerima upah. Setiap karyawan diharapkan untuk mengisi teka-teki tersebut yang kemudian dikumpulkan kepada supervisor masing-masing, dan akan diundi setiap bulannya.

b) Training/pelatihan Pelatihan dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan pengetahuan karyawan dibidangnya. Pelatihan diberikan kepada karyawan baru dan karyawan lama. Pelatihan yang diberikan kepada karyawan baru merupakan pelatihan yang bersifat pengenalan/orientasi, sedangkan pelatihan bagi karyawan lama lebih bersifat refresh atau menyegarkan kembali. Bentuk pelatihan berupa pre-test dan post-test. Dari hasil pre test dan post test yang diadakan oleh perusahaan maka selanjutnya akan dilakukan evaluasi/perbaikan yang akan secara terus menerus dilakukan.

c) Motivasi Perusahaan sadar bahwa selain menggunakan media komunikasi dan pelatihan, motivasi memiliki peran penting dalam mendukung program K3 perusahaan. Oleh sebab itu berbagai bentuk motivasi diberikan oleh perusahaan, salah satunya adalah dengan memberikan penghargaan bagi karyawan yang taat dan patuh pada peraturan perusahaan. Penghargaan tersebut berupa pemberian fasilitas atau perlengkapan yang dapat mendukung keselamatan dan kesehatan karyawan. Fasilitas dan perlengkapan tersebut dapat berupa helm, safety shoes, jaket dan voucher belanja gratis di koperasi PT Multi Sarana Agro Mandiri (MSAM)

4) Pengawasan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Kegiatan pengawasan

Dilakukan untuk melihat sejauh mana hasil dari program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT Multi Sarana Agro Mandiri (MSAM). Dalam hal ini,

Bapak Husen (disamarkan) menjelaskan... "Pengawasan dilakukan oleh leader team, mereka adalah sekelompok karyawan yang dipilih oleh perusahaan khusus untuk mengawasi kinerja karyawan dan setiap shift memiliki leader team sendiri-sendiri. Leader team berada dibawah pimpinan supervisor". Dari hasil wawancara kepada Bapak Viki (disamarkan) macam pengawasan sebagai berikut:

1. Pengawasan Keselamatan Kerja meliputi:

- a) Safety Inspection untuk mengidentifikasi potensi bahaya sehingga segera dapat diperbaiki sebelum kecelakaan terjadi.
- b) Incident Investigasi untuk menghindari terjadinya kecelakaan dan kejadian terulang kembali dengan melakukan perbaikan-perbaikan.
- c) Behaviour safety audit untuk mengidentifikasi perilakuperilaku yang membutuhkan perbaikan sebelum perilakuperilaku tersebut berkembang menjadi kecelakaan
- d) Melakukan pengetesan/uji coba peralatan.
- e) Memberi teguran lisan dan tertulis bagi yang melanggar peraturan secara sengaja.

2. Pengawasan yang berhubungan dengan kesehatan meliputi:

- a) Pemeriksaan kesehatan karyawan yang rutin dilaksanakan setiap tahun.
- b) Pengawasan terhadap penyakit akibat kerja.
- c) Pengawasan terhadap personil khusus (misal: karyawan yang sedang terkena penyakit kulit dilarang untuk memasuki area produksi).

1) Selain hal diatas, terdapat pula pengawasan hygiene perusahaan yang meliputi: a) Pengawasan fisik: berupa pengawasan terhadap kebisingan, suhu tempat kerja, penerangan dan getaran.

2) Pengawasan kimia: berupa pengawasan terhadap debu, gas, dan cairan-cairan kimia.

Pengawasan juga dilakukan dengan Cara mencatat setiap kecelakaan yang terjadi di lingkungan perusahaan berdasarkan laporan langsung dari karyawan baik berupa kecelakaan maupun nyaris terjadi celaka. Sesuai dengan buku panduan safety PT Multi Sarana Agro Mandiri (MSAM), klasifikasi kecelakaan sebagai berikut:

- a) First Aid, merupakan tindakan pertolongan pertama atau kontrol lanjutan dengan tujuan observasi luka gores ringan, teropong, terbakar, terkupas dan luka
- b) Medical Treatment Case (MTC), yaitu apabila kecelakaan berakibat korban harus mendapatkan perawatan medis seperti suntikan, jahitan, penyinaran dan setelahnya dapat bekerja kembali.
- c) Restricted Duty Case (RDC), yaitu apabila akibat kecelakaan SHE dan dokter/tenaga medis membuat

catatan atau rekomendasi kepada korban untuk tetap bekerja dengan melakukan pekerjaan yang berbeda atau mengurangi jam kerja dari jam kerja normal.

- d) Lose Time Injury (LTI), yaitu apabila dari hasil diagnosa kecelakaan kerja, dokter memberikan rekomendasi bahwa korban tidak diperkenankan untuk dipekerjakan seperti biasanya maupun pekerjaan lain, baik dengan jam kerja normal maupun dengan pengurangan jam kerja dan dari hasil rekomendasi keluarlah hari hilang dengan ketentuan:
- Tidak termasuk hari saat kecelakaan kerja.
 - Dihitung sesuai hari kerja.
 - Batas maksimal hari hilang adalah 180 hari.
 - Bila ada saran dari dokter/tenaga medis, manajemen harus mengikutinya.
- e) Fatality, yaitu kecelakaan kerja yang mengakibatkan korban mengalami koma atau meninggal dunia.

Klasifikasi tersebut selanjutnya digunakan perusahaan untuk menindaklanjuti kecelakaan yang terjadi diperusahaan.

3. Fasilitas dan Sarana Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT. Multi Sarana Agro Mandiri (MSAM) berusaha untuk memberikan fasilitas dan sarana yang mendukung untuk melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Hal ini tertuang dalam elemen 1 (satu) mengenai komitmen manajemen. Beberapa APD yang disediakan dalam setiap ruangan berbeda-beda (Lihat pada lampiran). Ketika ditanyakan mengenai fasilitas dan sarana kesehatan yang diberikan kepada karyawan, Bak Husen (disamarkan) ... menjelaskan: Fasilitas dan sarana kesehatan yang diberikan perusahaan kepada karyawan adalah sebagai berikut:

a) Asuransi kesehatan

Asuransi yang diberikan kepada karyawan adalah asuransi bagi karyawan dan keluarga (anak dan istri) yang bekerja Sama dengan PT Jamsostek (jaminan untuk hari tua) dan AFIFA (Asuransi untuk kesehatan dari Aqua Danone).

b) Kotak P3K

Kotak P3K diletakkan disetiap ruang bagian perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penanganan medis yang masuk dalam kategori first aid (luka ringan).

c) Sarana MCK dan Mushola

Saranan MCK dan mushola disediakan diluar area produksi. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menghindari kontaminasi terhadap produk.

d) Ruang Ganti Karyawan dan Looker Room

Fasilitas ruang ganti karyawan dilengkapi dengan looker room (lemari) yang disediakan disetiap departemen.

e) Penyediaan air minum

Setiap karyawan diberikan fasilitas air minum isi ulang 2 (dua) kali dalam satu bulan.

f) Extra Fooding

Merupakan fasilitas makan berupa roti dan Susu bagi karyawan yang bekerja pada shift malam.

g) Poliklinik perusahaan

Poliklinik merupakan ruang kesehatan yang disediakan perusahaan.

h) Kantin dan koperasi.

Karyawan dapat berbelanja dan makan di kantin serta koperasi yang telah disediakan oleh perusahaan.

i) Rest Area (ruang tunggu dan istirahat).

Ruang tunggu dan istirahat disediakan perusahaan untuk karyawan.

4. Produktivitas Karyawan

Karyawan sebagai salah satu sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan memiliki peran penting dalam kegiatan produksi. Perusahaan dijalankan tentu memiliki tujuan, dan untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan peran karyawan didalamnya. Oleh karenanya perhatian terhadap keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan mutlak diusahakan oleh perusahaan agar karyawan menjadi lebih produktif. Ketika ditanyakan kepada Bapak Viki (disamarkan) “adakah perbedaan jumlah produksi ketika belum menerapkan WISE dengan setelah diterapkan?”, beliau menjelaskan bahwa ada kenaikan produktivitas sebesar 15,41% pada 5 bulan pertama pada tahun 2013 jika dibandingkan dengan 5 bulan pertama ditahun 2009. Yang mana pada saat itu implementasi program WISE baru saja dijalankan”. Pernyataan tersebut berarti bahwa pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja diperusahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan produksi dan produktivitas.

Hambatan-hambatan Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT. Multi Sarana Agro Mandiri (MSAM) Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT. Multi Sarana Agro Mandiri merupakan salah satu program yang memiliki perhatian khusus. Hal ini menjadikan program K3 sebagai salah satu komitmen yang harus dimiliki oleh setiap karyawan dalam melakukan pekerjaan di area perusahaan. Meski begitu, budaya dan perilaku karyawan diperusahaan menjadi hambatan tersulit bagi perusahaan. Menurut Ibu Felin (disamarkan) ... “Karyawan belum semuanya sadar mengenai bahaya kecelakaan di lapangan, sehingga budaya dan perilaku menggunakan APD masih sering diabaikan”. Ketika ditanyakan mengenai alasan hal tersebut terjadi, Ibu Felin (disamarkan) menjelaskan sebagian besar mereka menganggap bahwa apa yang mereka kerjakan sudah mereka kuasai”.

Lebih lanjut Bapak Dedi (disamarkan) menjelaskan ...“masih banyak karyawan yang tidak mengindahkan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan perusahaan demi keselamatan diri sendiri. Hal ini paling banyak dilakukan karyawan saat berjalan di area perusahaan, meski perusahaan telah memberikan jalur khusus bagi pejalan kaki namun masih banyak ditemukan karyawan yang berjalan keluar jalur. Padahal suatu waktu forklift bisa saja melintas dan menabrak karyawan tersebut”.

Selain hal yang telah disebutkan, Bapak Viki (disamarkan) menjelaskan bahwa masih ada karyawan yang tidak memperhatikan pentingnya menggunakan alat pelindung diri saat bekerja, mereka beralasan telah menguasai pekerjaan. Mereka pada umumnya adalah karyawan bagian angkut barang yang semuanya merupakan karyawan/personil luar (pihak ke-3). Sebagian besar dari mereka menganggap penggunaan APD hanya mempersulit mereka dalam bergerak”

Upaya dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT. Multi Sarana Agro Mandiri menyadari bahwa setiap program yang diberlakukan dip perusahaan tidak Akan lepas dari hambatan, baik hambatan yang berasal dari pihak manajemen, karyawan maupun personil luar yang akan memasuki kawasan perusahaan. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut tentu tidak sekali waktu dapat diatasi, oleh sebab itu perusahaan memiliki upaya-upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut, yaitu:

- a) Safety Induction, merupakan program mendasar dalam mendisiplinkan karyawan yaitu dengan memberikan induksi dan orientasi tentang pekerjaan dan aspek keselamatan kerjanya. Induksi dilakukan terutama bagi karyawan baru atau baru dipindahkan. Induksi juga diberlakukan bagi tamu atau kontraktor yang Akan memasuki kawasan perusahaan.
- b) Training dan Coaching, training memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan dan keahlian yang mendukung fungsi kerja. Sedangkan coaching merupakan media komunikasi langsung antara atasan dan bawahan untuk mendorong pengembangan perorangan.
- c) Re-Training, yaitu dengan menyegarkan kembali pengetahuan dan keahlian seseorang untuk mempertahankan kemampuan.
- d) Counseling, merupakan wadah untuk menggali permasalahan atau persoalan yang menyebabkan menurunnya performance seseorang dan mendorong orang tersebut untuk kembali meningkatkan performanya.
- e) Peringatan lisan, merupakan peringatan langsung terhadap pelanggar. Setiap karyawan memiliki hak untuk menegur dan mengingatkan karyawan lain yang melakukan pelanggaran.

- f) Pengawasan oleh manajemen lini diseluruh area operasional. Hal ini dilakukan 5 (Lima) kali dalam satu minggu. Leader team menjadi salah satu manajer lini penting dalam melaksanakan behavior safety audit.

Analisis dan Pembahasan

Hasil wawancara diketahui bahwa pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan salah satu program unggulan yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan percaya bahwa selamatnya karyawan dan fasilitas perusahaan dapat meningkatkan produksi dan produktivitas. Untuk itu siapa saja yang Akan memasuki perusahaan berhak untuk selamat. Upaya tersebut dilakukan sebagai wujud kepedulian dan penghargaan perusahaan terhadap manusia.

Tujuan utama pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Multi Sarana Agro Mandiri (MSAM) adalah nihil kecelakaan yang berarti bahwa perusahaan memiliki komitmen untuk menjalankan bisnis tanpa adanya suatu kecelakaan. Karena untuk mencapai produktivitas, seorang karyawan harus dalam keadaan sehat dan bebas dari suatu kecelakaan. Sehingga karyawan memiliki motivasi untuk bekerja. Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT. Multi Sarana Agro Mandiri berdasar pada prinsip dasar WISE. WISE (Work in Safe Environment) merupakan sebuah program yang dikembangkan oleh “Du Pont K3 Resources” yang bertujuan untuk membantu para manajer dan stafnya untuk memperbaiki perilaku dan budaya dalam menciptakan iklim kerja yang aman dan sehat. Terdapat 5 (Lima) prinsip dasar WISE yang digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja, yaitu:

- a. Zero accident bisa di capai seluruh kecelakaan bisa di cegah.
- b. Perubahan perilaku sangat penting, karena perbuatan tidak aman merupakan penyebab kecelakaan 96%.
- c. Keterlibatan aktif dan kerjasama dari setiap orang merupakan faktor utama untuk membangun budaya safety.
- d. Manajemen adalah tanggung jawab dan tanggung gugat dalam safety.
- e. Good safety Sama dengan good performance. Prinsip utama perusahaan adalah Nihil Kecelakaan, artinya perusahaan sadar bahwa suatu kecelakaan dapat terjadi kapanpun, kepada siapapun, dan dimanapun, oleh karena itu usaha untuk menekan jumlah kecelakaan dengan berbagai upaya dilakukan, sehingga diharapkan produktivitas kerja karyawan dapat meningkat.

Upaya yang dilakukan PT. Multi Sarana Agro Mandiri adalah dengan mengubah perilaku karyawan, karena perbuatan yang tidak aman merupakan 96 % dari

penyebab kecelakaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumanto (1990: 7), bahwa sikap dan tingkah laku pekerja yang lalai, menganggap remeh setiap kemungkinan bahaya dan enggan memakai alat pelindung diri menempati urutan pertama penyebab kecelakaan. Upaya mengubah perilaku karyawan memang hal yang tidak mudah, dibutuhkan strategi dan perencanaan yang baik agar tepat sasaran. Adapun strategi PT Multi Sarana Agro Mandiri dalam mengubah perilaku karyawan adalah sebagai berikut:

Pembinaan Keselamatan dan Kesehatan Karyawan Pembinaan K3 merupakan upaya perusahaan dalam membentuk perilaku karyawan yang sadar K3. Perusahaan telah membentuk SC (Safety Committee) yang terdiri dari unsur pengusaha dan karyawan untuk membantu terlaksananya program K3. Pembinaan dilakukan dengan upaya-upaya sebagai berikut:

- a. Komunikasi Media komunikasi yang digunakan berupa SMS safety, safety meeting, TOFS (Time Out For Safety), buletin sehati dan teka-teki safety.
 - b. Training/ Pelatihan Training diberikan kepada karyawan lama dan karyawan baru. Bentuk training bagi karyawan baru lebih bersifat untuk mengenalkan/orientasi sedangkan bagi karyawan lama lebih bersifat untuk refresh (menyegarkan kembali). Training dilaksanakan secara rutin setiap tahun, hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam bekerja. Bentuk training berupa pretest dan post test. Pre test bertujuan untuk mengetahui sejauh mana karyawan dalam memahami program yang telah diberlakukan di perusahaan. Selanjutnya hasil tersebut akan digunakan perusahaan sebagai upaya perbaikan yang dilaksanakan secara berkala.
 - c. Motivasi Selain menggunakan media komunikasi dan training, perusahaan memberikan apresiasi/penghargaan kepada setiap karyawan yang telah melaksanakan K3 dengan baik, jenis motivasi tersebut berupa pemberian fasilitas dan sarana K3 gratis seperti helm, jaket, safety shoes, dan voucher belanja. Hal ini dilakukan untuk merangsang karyawan agar melaksanakan K3 dengan baik di perusahaan.
- ## 2. Pengawasan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Pengawasan diperlukan untuk mendukung terlaksananya program K3 dengan baik. Dari hasil wawancara diketahui bahwa pengawasan K3 di PT Multi Sarana Agro Mandiri mencakup:

- a. Pengawasan keselamatan kerja.
- b. Pengawasan kesehatan kerja.
- c. Pengawasan terhadap lingkungan kerja.

Kegiatan dalam pengawasan keselamatan kerja adalah pengawasan terhadap mesin-mesin dan peralatan kerja, prosedur kerja, sikap dalam bekerja, alat pelindung diri, dan penyelidikan terhadap kecelakaan

yang telah terjadi. Sedangkan pengawasan terhadap kesehatan kerja meliputi:

- a. Pemeriksaan kesehatan karyawan, baik karyawan lama maupun karyawan baru.
- b. Pengawasan terhadap mutu air minum di perusahaan.
- c. Pengawasan terhadap penyakit akibat kerja.
- d. Pengawasan terhadap kebersihan tempat kerja.

Pengawasan terhadap lingkungan kerja, kegiatan yang dilakukan meliputi pengawasan terhadap gangguan fisik yaitu kebisingan, suhu tempat kerja, penerangan dan getaran. Selain itu pengawasan juga dilakukan terhadap gangguan yang disebabkan oleh bahan-bahan kimia seperti debu, gas, atupun cairan-kimia. Pengawasan di PT. Multi Sarana Agro Mandiri dinilai sudah tepat karena sudah mencakup 3 (tiga) aspek dalam program K3 yaitu keselamatan kerja, kesehatan kerja dan lingkungan kerja. Pengawasan K3 di PT. Multi Sarana Agro Mandiri menjadi tanggung jawab Safety, Health and Environment Coordinator (SHE) dengan dibantu oleh tiap-tiap kepala bagian dan leader team untuk setiap shift. Sedangkan untuk pengawasan terhadap kesehatan kerja khusus pada pemeriksaan kesehatan bagi calon karyawan dan general check up bagi karyawan, perusahaan memiliki dokter dengan sistem kerja kontrak dan bekerjasama dengan rumah sakit di kabupaten Kotabaru.

Kesuksesan program K3 di PT. Multi Sarana Agro Mandiri didukung oleh tersedianya fasilitas dan sarana K3 yang memadai. Berdasarkan wawancara dan observasi diketahui bahwa perusahaan menyediakan berbagai fasilitas dan sarana K3 yaitu:

- a. Alat Pelindung Diri (APD)
- b. Sarana dan fasilitas K3: penyediaan kotak P3K di setiap bagian, penyediaan air bersih dan MCK di setiap bagian, kamar ganti karyawan dan locker room, penyediaan air minum, pemberian makanan tambahan berupa roti dan susu bagi karyawan yang shift malam, kantin, koperasi, rest area, dan poliklinik dengan tenaga medis yang selalu siap siaga.
- c. Asuransi, meliputi asuransi kecelakaan dan asuransi kesehatan yang bekerja Sama dengan Jamsostek dan asuransi AFIFA yaitu suatu asuransi khusus dari PT. Multi Sarana Agro Mandiri.

Hasil wawancara menemukan bahwa program K3 dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan, hal ini sesuai dengan informasi yang menyatakan bahwa di PT. Multi Sarana Agro Mandiri terdapat peningkatan hasil produksi sebesar 15,41% setelah dilaksanakannya program WISE dibandingkan dengan sebelum dilaksanakan.

Hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja antara lain kurangnya kesadaran karyawan dalam menggunakan APD meski telah disediakan oleh perusahaan.

Karyawan belum menyadari bahwa APD disediakan sebagai wujud kepedulian perusahaan bagi keselamatan dan kesehatan karyawan. Pada umumnya karyawan merasa sulit bekerja apabila mengenakan APD yang telah ditentukan. Selain hal itu, perilaku karyawan dalam melanggar peraturan masih sering terjadi, khususnya saat karyawan diharuskan untuk berjalan pada jalur yang telah ditentukan. Banyak dari mereka keluar jalur pejalan kaki dengan alasan menjadi lebih jauh. Padahal jalur tersebut telah disesuaikan dengan jalan kendaraan perusahaan yang sewaktu-waktu bisa menabrak pejalan kaki.

Upaya yang dilakukan oleh pihak perusahaan dalam mengatasi hambatan tersebut adalah dengan memberikan hak bagi siapa saja yang melihat teman atau sesama karyawan untuk menegur dan mengingatkan mengenai bahaya yang dilanggar tersebut, dan bagi setiap karyawan yang melihat pelanggaran/kondisi yang memungkinkan untuk timbul sebuah kecelakaan maka untuk melaporkannya kepada pihak yang telah ditunjuk oleh perusahaan. Selain itu perusahaan menerapkan program-program yang meliputi: safety induction, training and coaching, re-training, counseling, peringatan lisan/teguran, dan pengawasan oleh manajemen lini.

Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Multi Sarana Agro Mandiri mempunyai aturan yang Baku dan tetap. Selama penelitian, peneliti menilai pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Penerapan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja telah dilakukan di PT. Multi Sarana Agro Mandiri melalui kegiatan seperti: pelatihan, penyuluhan, penggunaan alat pelindung diri, papan peringatan/rambu-rambu kecelakaan kerja, sanksi dan penghargaan berupa sertifikat dan tunjangan tambahan.
2. Keselamatan dan Kesehatan Kerja di perusahaan PT. Multi Sarana Agro Mandiri telah bertanggung jawab atas segala keamanan untuk kenyamanan karyawan, salah satunya memberikan pelayanan berupa pengobatan BPJS.

Saran-saran

1. Untuk mengurangi dan meminimalisir kejadian kecelakaan kerja yang terjadi sebaiknya tenaga K3 (personil HSE) melakukan pengawasan penerapan K3 di perusahaan secara optimal.

2. Dalam upaya peningkatan rasa aman dalam bekerja diperlukannya evaluasi yang bersifat rutin untuk selalu mengingatkan pentingnya bekerja dalam keadaan sehat dan aman seperti melakukan siklus aktivitas penanganan K3 secara periodik harian, mingguan, dan evaluasi bulanan dapat dimulai dari kelompok-kelompok kecil pekerja yang menangani pekerjaan sejenis, dipimpin langsung oleh kepala grup kerja.
3. Tingkatan risiko dapat dikurangi dengan cara pembuatan Standar Operasional Prosedur pada setiap bagian pekerjaan dan monitoring pelaksanaan standar keselamatan kerja secara rutin
4. Mengenai pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja, perlu adanya penambahan materi, penjadwalan dan pelatihan tambahan (re-training).
5. Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa karyawan sudah memahami akan pentingnya peraturan dan pelaksanaan K3. Namun pada realisasinya, tidak
6. sepenuhnya maksimal. Diharapkan para karyawan dapat merubah persepsinya menjadi berorientasi profesional, sehingga pelaksanaan K3 dapat terealisasi dengan maksimal.
7. Pelaksanaan sosialisasi kebijakan K3 dan berbagai informasi tentang K3 dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus oleh pihak manajemen dengan melibatkan semua unsur dalam perusahaan agar penerapan K3 di PT. Multi Sarana Agro Mandiri (MSAM) dapat mencapai nilai optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianto, Fendy. 2014. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Komitmen Organisasional Karyawan Pada Bagian Produksi PT. Sumber Kencana di Bojonegoro. AGORA, (Online), Vol. 2, No. 1, (<https://media.neliti.com>, diakses 21 Februari 2018).
- Butarbutar, M., Wardhana, A., Aprilia, DH., Hendrayani, E., Mardah, S., Abrori, I., ... & Purboyo. (2021). Dasar-Dasar Manajemen. Bandung: Media Sains Indonesia
- Dewi, Rijuna. 2006. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Pada Ecogreen Oleochemicals Medan Plant. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Dellia Pansiang, Victor P.K., Lengkong Greis M. Sendow, 2017 Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Horiguchi Sinar Insane

- Dharma, Surya, Paradigma Baru : Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : Amara books., 2002
- Firdaus, & Purboyo. (2021). Work Engagement and Leadership Impact on The Performance of Millennial Employees. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND SOCIAL SCIENCE (IJEMBIS)*, 1(3), 267–275. Retrieved from <https://cvodis.com/ijembis/index.php/ijembis/article/view/23>
- Hasibuan, Malau S. p, Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Bumi Aksara, 2002
- Handoko, T. Hani. 2000. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPFE
- Hidayat, R. (2015). Performance Appraisal sebagai Alat Pengukuran Kepuasan Kerja Karyawan. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(2), 1–8.
- Husni, Lalu. 2005. Hukum Ketenagakerjaan Indonesia. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kepmenkes RI Nomor: 432/Menkes/SK/VI/2007 tentang Pedoman Manajemen K3 di Rumah Sakit. Jakarta
- Keputusan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No: kep 1135/men/1987, Tentang Bendera Keselamatan dan kesehatan Kerja
- Kusnendi,. 2013. Pengantar Manajemen. Malang: Unibra.
- Konradus, D. 2012. Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Membangun SDM Pekerja yang Sehat, Produktif dan Kompetitif. Jakarta: Bangka Adinatha Mulia.
- Lokot Muda Harahap, dan Andri R Tampubolon, 2017 Pengaruh Program Pensiun Dan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Semangat Kerjan Karyawan Pt. Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) Cabang Belawa.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2009. Evaluasi Kinerja SDM. Bandung Refika Aditama
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: Rosda
- Mathis, R. L dan J. H, Jackson. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Salemba Empat, Massachu Setts.
- Mathis, R.L. & J.H. Jackson. 2006. Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia. Terjemahan Dian Angelia. Jakarta: Salemba Empat.
- Mirwan. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Mohammad Mahmoud Alglilat, Tengku Mohammad Ariff, Osama Mohammad Abu Nawwas, and Ahmad Zubaidi A. Latif, 2017. Lingkungan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pagaruh Terkait Pekerjaan Risiko Dalam Bahasa Arab Dunia.
- Mondy, R. Wayne dan Robert M. Noe. 2005. Human Resource Management 9th ed. Prentice: Edisi ke Sepuluh. Prentice Hall. Cornell University Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor: PER.05/MEN/1996, Sistem Manajemen K3 didalam suatu perusahaan.
- N Harini Fajar, N Fitri, Purboyo. (2021). Pengantar Ilmu Manajemen (Sebuah Pendekatan Konseptual). Bandung: Media Sains Indonesia
- Riani, 2011.Seseorang Secara Keseluruhan Selama Periode Tertentu di Dalam Melaksanakan Tugas Seperti Standar Hasil Kerja. Bandung
- Rivai, Veltzhal. 20054. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shavab, F. A., Nasfi, N., Purboyo, P., Karyanto, B., Hikmah, H., Kartika, R. D., ... & Larasati, R. A. (2021). Dasar Manajemen & Kewirausahaan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis). Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Swasto, Bambang. 2011. Manajemen Personalia. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- S.n. akorede, E.o. alebiosu, Q.o. jamiu, O.d. nofiu, S.g. ahmed, S.c. ayuba, A.a. mustapha, 2017. Pengaruh dari Kerja Aman Praktek di Pekerjaan Kesehatan Bahaya Pencegahan di Antara Penggajian Pekerja di Iiorin Selatan Lokal Area Pemerintah,Iiorin.
- Tarwaka, 2008. Manajemen dan Implementasi K3di Tempat Kerja. Surakarta: Harapan Press.
- Wibowo, 2016. Manajemen Kinerja, edisi ke 3, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Yuli, 2021. Kegiatan yang Menjamin Terciptanya Kondisi Kerja yang Aman. Jakarta
- Zulfikar, R., Yulianti, F., Mayvita, P. A., & Purboyo, P. (2020, March). Enhancingsustainable entrepreneurship behavior in indonesian smes:

external drivers role. In *PROCEEDING MICEB (Mulawarman International Conference On Economics and Business)* (Vol. 2, pp. 63-72).

Zulfikar, R. Z., Widyanti, R. W., Basuki, B., Mayvita, P. A., & Purboyo, P. (2021). Encourage SMEs sustainable behavior during Covid-19 pandemic through competitive advantages and corporate culture. *Serbian Journal of Management*, 16(2).